

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Bimbingan Kelompok

###### a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu atau sekelompok individu (konseli). Sehingga konseli dapat mengembangkan keterampilannya sendiri dan secara mandiri, memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang tersedia dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup> Kelompok merupakan layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan kepribadian, kemampuan hubungan social, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>2</sup>

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi pribadi, professional dan social.<sup>3</sup> Siti Hartinah mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sekelompok individu atau kelompok peserta didik sekaligus sehingga peserta didik tersebut dapat memahami

---

<sup>1</sup> Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hal 99

<sup>2</sup> Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2026). H. 11

<sup>3</sup> Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*.

bimbingan yang dimaksudkan.<sup>4</sup> Hal tersebut, menunjukkan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara Bersama-sama terhadap sekelompok individu atau peserta didik sehingga masing-masing individu dapat memahami kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Siti Hartinah juga mengemukakan bahwa kriteria bimbingan kelompok yang baik yaitu bila didalam kelompok diwarnai semangat tinggi, dinamis, kerjasama yang baik dan saling mempercayai antar kelompok.<sup>5</sup>

Menurut para ahli diantaranya, yang pertama, menurut abu ahmad bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan agar membantu dalam potensi yang dimiliki, mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana dimasa depan yang lebih baik.<sup>6</sup>

Kedua menurut Crow bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk yang diberikan kepada seseorang yang memiliki kepribadian yang baik dan Pendidikan yang dapat memadai, seorang individu yang dapat menolong dalam sebuah kegiatan untuk kehidupan sendiri, mengembangkan pandangan diri, membuat suatu pilihan dengan sendirinya dan dapat memikul beban dengan sendirinya. Ketiga, menurut Miler, bimbingan kelompok merupakan suatu proses bantuan yang dapat diberikan kepada individu dengan

---

<sup>4</sup> Djannah Wardatul and Edy. K . Drajat, "Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Social Dengan Teman Sebaya," *Jurnal Consilium : Program Studi Bimbingan dan Konseling (Universitas Sebelas Maret)*, 2012.

<sup>5</sup> Djannah Wardatul, Yulita, and Ayom, "Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri," *Jurnal Consilium : Program Studi Bimbingan Dan Konseling (Universitas Sebelas Maret)*, 2012.

<sup>6</sup> Liliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok," *E-Jurnalmitrapendidikan.Com* 1, no. 1 (2017): 114.

tujuan untuk mencapai pemahamna dan dapat diberikan kepada individu dengan tujuan untuk mencapai pemahaman dan dapat mampu mengarahkan penyesuaian diri secara maksimal baik kepada sekolah, keluarga, maupun pada masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok dilaksanakan untuk memberikan informasi yang bersifat individu, professional, dan social. Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

#### **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Helena adalah untuk mengembangkan langkah-langkah Bersama dan untuk menangani permasalahan yang dibahas didalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok. Kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang terungkap didalam kelompok.<sup>8</sup>

Menurut para ahli, salah satunya Prayitno mengemukakan bahwa tujuan dari bimbingan

---

<sup>7</sup> Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah* (Cirebon: Nurjati Press, 2015). Hal. 2

<sup>8</sup> Affiyani Pramono, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Psikodrama Untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif," *Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2013): 99–104.

kelompok dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan bimbingan kelompok umum dan bimbingan kelompok khusus. Dari tujuan bimbingan kelompok secara umum merupakan suatu yang bertujuan untuk membantu individu mengalami sebuah masalah dengan melalui prosedur kelompok, selain itu bimbingan kelompok dengan tujuan secara umum juga dapat mengembangkan pribadi individu masing-masing dari setiap anggota kelompok melalui berbagai keadaan yang menyenangkan ataupun menyedihkan.

Sedangkan tujuan dari bimbingan kelompok secara khusus bertujuan untuk melatih pribadi agar dapat lebih berani mengemukakan sebuah pendapat yang dihadapan individu lain, melatih individu untuk bersikap terbuka dengan kelompok, membina keakraban Bersama individu lainnya, melatih individu bersosialisasi dengan orang lain.<sup>9</sup>

### **c. Unsur-unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok**

Layanan Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan unsur-unsur penting dalam bimbingan kelompok antaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok, dan anggota kelompok serta tahap-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapainya bimbingan kelompok.

#### **1) Dinamika Kelompok**

Komunikasi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya sebagai berikut :

##### **a) Komunikasi didalam kelompok**

---

<sup>9</sup> Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 167, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang disampaikan seseorang kepada orang lain.

b) Kekuatan dalam kelompok

Dalam berinteraksi antar anggota kelompok terhadap kekuatan atau pengaruh yang dapat menjadikan kecocokan antar anggota kelompok

c) Kohesi kelompok

Sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.<sup>10</sup>

2) Pemimpin kelompok dan Anggota kelompok

Pemimpin kelompok adalah yang menentukan akan berjalannya dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Adapun anggota kelompok adalah salah satu unsur pokok yang harus ada didalam kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok didasarkan atarperan dari anggota kelompok. Menurut sukardi peranan yang harus dilakukan anggota kelompok anatara lain :

- a) Membantu membangun suasana keakraban anatar anggota kelompok.
- b) Mencerahkan perasaan saat mengikuti bimbingan kelompok.
- c) Berusaha melalui sesuatu agar tercapainya tujuan Bersama.
- d) Membantu tersusunya aturan kelompok dan melaksanakan dengan baik.
- e) Aktif dan ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g) Berusaha membantu anggota lain.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Tatiek and Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002). Hal 32

#### d. Manfaat Bimbingan Kelompok

- 1) Bimbingan kelompok dapat menghemat waktu khususnya dalam pemberian layanan-layanan yang berguna bagi peserta didik.
- 2) Bimbingan kelompok cocok di gunakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan terutama kegiatan yang bersifat intruksional.
- 3) Bimbingan kelompok membantu individu untuk memahami orang lain yang memiliki kebutuhan dan permasalahan yang sama.
- 4) Bimbingan kelompok juga memiliki nilai penyembuhan.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti menyebutkan bahwa manfaat dari bimbingan kelompok merupakan dapat diberikan kesempatan bagi peserta didik dalam berhubungan baik dalam berkomunikasi, memeberikan sebuah informasi yang dapat dibutuhkan peserta didik, memberikan pelajaran bagaimana cara dalam menyelesaikan sebuah tantangan yang dihadapi, peserta didik dapat mampu menerima dirinya dan menyadari bahwa keadaan yang dialami dapat diberikan solusi dalam sebuah bimbinga kelompok, lebih berani dalam mengemukakan pendapat dari pandangan sendiri dalam sebuah kelompok, memberikan kesempatan untuk bisa berdiskusi secara Bersama dan menerima pandangan atau pendapat dari orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi and Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). Hal 30

<sup>12</sup> Tatiek and Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002). Hal 17

<sup>13</sup> Dian Novianti Sitompul, "Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, no. 1 (2015).

#### e. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yaitu : tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Adapun penjelasan secara singkat mengenai tahap-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

##### 1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahapan untuk mengungkapkan perhatian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.

##### 2) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan penjelasan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.

##### 3) Tahap Kegiatan

Ada beberapa tahap dalam kegiatan ini yaitu :

- a) Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasa. Sedangkan pada kelompok tugas, pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik yang akan dibahas.
- b) Menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu
- c) Anggota kelompok membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tugas, bila perlu ada kegiatan selingan.

##### 4) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan kegiatan dimana pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta harapan..<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Hendi Surya Dinata, *Efektivitas sosiodrama dalam meningkatkan perilaku Profesional Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung*. Skripsi : Universitas IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016 Hal 15.

## 2. Disiplin Belajar

### a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan kata latin yang berarti “mengikuti individu untuk belajar dibawah arahan seorang pemimpin” dan itu berlaku untuk kegiatan belajar dan mengajar. Disiplin menurut Ali Imron merupakan keadaan dimana segala sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan benar, tanpa adanya pelanggaran, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>15</sup>

Ayat Al – Qur’an yang menjelaskan tentang disiplin dan menaati peraturan atau perintah ada dalam surat An Nisa ayat 59. Dimana Abdullah bin Hudzafah bin Qais ketika beliau di utus oleh Rasulullah SAW untuk memimpin suatu pasuka khusus untuk mengumpulkan kayu bakar dan membakarnya. Ketika api sudah menyala, beliau menyuruh pasukannya untuk memasuki api itu lalu salah satu pasukannya menjawab “sebenarnya jalan keluar dari api ini hanya Rasulullah. Jika Rasulullah memerintahkan kalian masuk api itu maka masuklah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى  
 الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ  
 اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ  
 تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran)

<sup>15</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hal 173



dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Disiplin diartikan sebagai “suatu tingkah laku yang tertib, teratur, atau terkendali, penguasaan diri, pengendalian diri, latihan untuk mengembangkan, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagian kapasitas mental atau budi pekerti” menurut kamus *Mac Millan*. disiplin individu yang sangat baik dapat membantu siswa mencapai tingkat pembelajaran yang lebih tinggi dan mengembangkan perilaku yang sehat. Sehingga, disiplin mungkin diperlukan untuk pengembangan kepribadian unggul dan efektif. Bahar Suharto Monyori tiga aspek disiplin antara lain : disiplin sebagai bentuk pelatihan, disiplin sebagai bentuk hukuman, disiplin sebagai bentuk pengajaran.<sup>16</sup>

Setiap Peserta didik membutuhkan dan mendapat manfaat disiplin. Disiplin diperlukan untuk mengembangkan sikap disiplin, perilaku, dan tatanan hidup yang akan memungkinkan seorang peserta didik untuk berhasil disekolah dan kemudian di tempat kerja. Disiplin menurut definisi ini adalah suatu keadaan yang terbentuk melalui proses latihan yang menghasilkan seperangkat tindakan yang meliputi komponen kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban yang semuanya dilakukan sebagai tanggung jawab yang diarahkan pada intripeksi. Sifat disiplin merupakan, kepribadian, perbuatan, budi pekerti, dan watak dalam satu individu. Dimana segala sesuatunya berada dalam keadaan tertib, teratur, dan sesuai, serta tidak ada pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

---

<sup>16</sup> Sukini, *Berdisiplin* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016). Hal 1

Disiplin belajar merupakan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada diri peserta didik sendiri. Kedisiplinan ini diperoleh melalui latihan-latihan atau kebiasaan.<sup>17</sup>

Menurut Arikunto, disiplin belajar merupakan tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Kepatuhan peraturan itu dilakukan dengan adanya kesadaran dari dalam hatinya sendiri.<sup>18</sup>

Menurut E. Mulyasa, disiplin belajar merupakan suatu tata tertib dimana peserta didik bergabung dalam suatu proses pembelajaran yang taat pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap yang dapat menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun diri sendiri yang dapat dijadikan perubahan tingkah laku bagi peserta didik.

---

<sup>17</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.173

<sup>18</sup> Suhartini Arikunto, *Manajemen Pengejaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). Hal 155.

<sup>19</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 108

### b. Tujuan Disiplin Belajar

Menanamkan disiplin belajar kepada peserta didik sehingga dapat mengarahkan peserta didik pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Maman Rahma mengemukakan bahwa tujuan disiplin belajar peserta didik antara lain :

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang benar dan baik.
- 3) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang disekolah.
- 4) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.<sup>20</sup>

Menurut Sulistyorini tujuan disiplin belajar peserta didik merupakan upaya untuk mendidik peserta didik agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>21</sup>

### c. Pembentukan Karakter Disiplin

Tujuan karakter disiplin yaitu untuk mengembangkan sikap disiplin belajar dalam Pendidikan. karakter disiplin bukanlah konsep baru dalam sejarah manusia. Seperti halnya orang tua sudah berusaha mendidik anaknya menjadi anak yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat dengan berbagai cara sejak waktu kecil. Sebelum adanya Lembaga Pendidikan formal yang disebut dengan sekolah seperti sekarang ini.<sup>22</sup> Untuk mengembangkan

---

<sup>20</sup> Ibid, hal.147-148

<sup>21</sup> Sulistyorini, *Management Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2014). Hal 148

<sup>22</sup> Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dari Gagasan Ke Tindakan* (Jakarta: Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011). Hal 10.

karakter yang kuat dalam diri peserta didik adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan dalam lingkungan masyarakat yang dapat membentuk karakter disiplin. Berdasarkan 3 pusat Pendidikan tersebut, salah satu disiplin karakter pada anak yang dapat dicapai melalui sekolah yaitu Pendidikan karakter dan pembiasaan. Dengan adanya pembentukan Pendidikan karakter dan kebiasaan yang baik maka dapat mewujudkan disiplin pada peserta didik.

Pada Pasal 33 UU system Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bedokratis serta bertanggung jawab.<sup>23</sup>

Pendidikan karakter sangatlah penting dikarenakan peserta didik akan menjadi cerdas secara emosional. Peserta didik akan dibekali kecerdasan emosional dimasa depan, termasuk dalam hambatan akademik, prestasi peserta didik bergantung pada perkembangan karakter. Kapitisasi dan komitmen untuk melakukan hal-hal baik dan memilih tujuan hidup akan menginspirasi peserta didik tumbuh dengan baik. Menurut Saripudin UU 2010, pembangunan karakter penting dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Karakter merupakan hal yang hakiki dalam suatu bangsa dan negara, hilangnya hakiki tersebut menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.

---

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hal 69.

- 2) Karakter berperan sebagai penggerak dan kekuatan agar bangsa tidak goyah.
- 3) Karakter tidak datang dengan sendirinya, melainkan dibangun dan dirancang untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Adapun tujuan Pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil dari Pendidikan yang memberikan arahan bagi perkembangan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang penuh, terpadu, dan seimbang.<sup>24</sup> Pendidikan karakter merupakan tujuan jangka Panjang dari pertumbuhan peserta didik yang didasarkan pada reaksi aktif kontekstual peserta didik terhadap dorongan social yang dialami, yang mempertajamkan visi hidup yang akan dicapai melalui proses pembentukan yang berkelanjutan.

#### **d. Macam-macam Disiplin Belajar**

Peserta didik bisa dikatakan disiplin apabila peserta didik melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan ketentuan tanpa paksaan dari siapapun. Menurut Ali Imron, disiplin dibagi menjadi 3 antara lain:

##### **1) Disiplin Otoritarian**

Disiplin Otoritarian, peserta didik disekolah mempunyai disiplin yang tinggi dimana peserta didik mau duduk dengan tenang mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan terhadap apa yang akan dikehendaki guru dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik. sehingga, peserta didik memiliki rasa takut dan keterpaksaan mengikuti

---

<sup>24</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).  
Hal 81

apa yang diinginkan guru. Adapun contoh perilaku disiplin ototarian antara lain: Disiplin dalam lingkungan sekolah, patuh terhadap perintah guru, disiplin didalam kelas

2) Disiplin Permisif

Disiplin Permisif merupakan peserta didik memiliki kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan disekolahan. Aturan-aturan disekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik dibebaskan berbuat apa saja selama itu menurutnya baik. Adapun contoh perilaku disiplin permisif antara lain : kebebasan berperilaku, tidak adanya Batasan, aturan yang tidak mengikat

3) Disiplin Demokratis

Disiplin Demokratis merupakan disiplin yang memberikan kebebasan kepada peserta didik akan tetapi harus ada rasa tanggung jawab dan kosenkuensi dari perbuatan yang dilakukan. Adapun contoh perilaku disiplin demokratis antara lain: adanya peraturan yang mengikat dan kosekuensi atas tindakan yang dilakukan.

Merupakan cara pendisiplinan yang bertujuan untuk menumbuhkan disiplin belajar berbasis kesadaran diri pada peserta didik, sehingga menghasilkan disiplin diri yang kuat dan konsisten.<sup>25</sup>

**e. Indikator- Indikator disiplin belajar**

Agus Wibowo mengemukakan indikator disiplin belajar peserta didik antara lain:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Mebiasakan mematuhi aturan.<sup>26</sup>

Arikunto membagi tiga macam indikator disiplin belajar peserta didik, antara lain :

---

<sup>25</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.173-174

<sup>26</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal 100

- 1) Disiplin didalam kelas meliputi:
  - a) Absensi (kehadiran di sekolah / kelas)
  - b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (memcatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
  - c) Mengajarkan tugas yang diberikan guru
  - d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)
- 2) Disiplin diluar kelas dilingkungan sekolah, antara lain :
  - a) Memanfaatkan waktu luang untuk belajar
  - b) Mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku
  - c) Menanyakan materi yang kurang bisa dipahami kepada teman
- 3) Disiplin di rumah, antara lain:
  - a) Mempunyai jadwal belajar
  - b) Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.<sup>27</sup>

pedoman tata tertib disiplin belajar peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah SMK Lemuria Kudus, diantaranya :

- 1) Peserta didik harus hadir 15 menit lebih awal sebelum jam pembelajaran dimulai.
- 2) Peserta didik yang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas sebelum dapat ijin dari guru piket.
- 3) Peserta didik tidak bisa hadir disekolah harus meminta surat ijin sakit, ijin dari orang tua / wali yang diberikan kepada wali kelas.
- 4) Peserta didik harus membuang sampah ke tempat sampah yang sudah disiapkan didepan kelas
- 5) Peserta didik harus menjaga kebersihan kelas
- 6) Peserta didik tidak diperkenankan pergi dari kelas sebelum dapat ijin dari guru

---

<sup>27</sup> Arikunto, *Manajemen Pengejaran Secara Manusiawi*. Hal 137

- 7) Peserta didik tidak diperbolehkan memakai perhiasan
- 8) Peserta didik harus memiliki sopan santun kepada guru baik dikelas maupun diluar kelas.

#### f. Fungsi Disiplin Belajar

Setiap peserta didik membutuhkan dan mendapatkan manfaat dari disiplin. Disiplin diperlukan untuk mengembangkan sikap disiplin, perilaku, dan tatanan hidup yang membantu peserta didik berhasil di sekolah dan di tempat kerja.<sup>28</sup> Beberapa cara supaya peserta didik bisa berkembang dengan baik antara lain:

- 1) Membangun kepribadian
- 2) Melatih kepribadian, sikap, dan perilaku yang baik
- 3) Pemaksaan bersikap disiplin

Disiplin belajar merupakan jenis kepatuhan yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap peraturan yang berlaku supaya peserta didik dapat bertindak secara tertib disekitarnya. Disiplin memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi lingkungan. Disiplin merupakan sarana untuk menetapkan harapan yang mungkin dimiliki seseorang terhadap lingkungan sekitarnya.

### 3. Self Management

#### a. Pengertian *self management*

Menurut Ulfa, Eddy, Sugiyo *self management* adalah teknik yang mengarah pada pemikiran dan perilaku individu untuk membantu peserta didik dan mengarahkan kepada perilaku positif melalui proses perilaku yang baru.<sup>29</sup> *Self management* secara *terminology* Pendidikan dan psikologi merupakan

<sup>28</sup> Sukini, *Berdisiplin*. (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016). Hal 4

<sup>29</sup> Ulfa Dinia, Wibowo Mungin Eddy, and Sugiyo, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individu Teknik Self Management," *Journal Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2015): 59.



metode, keterampilan, dan suatu cara yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam mengarahkan tingkah laku secara efektif dalam kegiatan yang peserta didik lakukan. Dalam *self management* terdapat *goal setting, planning, scheduling, task tracking, self evaluation, self intervention, and self development*. Dalam program *self management* Peserta didik diarahkan dapat merubah perilaku yang ingin dirubah atau diperbaiki.<sup>30</sup>

*Self management* memiliki tujuan, adapun tujuan dari *self management* menurut ratna yaitu untuk memperdayakan peserta didik supaya dapat menguasai dan mengelola perilakunya sendiri<sup>31</sup> pengelolaan diri mencakup antar lain, pengelolaan pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Semua hal tersebut akan dilatih sehingga akan terjadi peningkatan yang diinginkan oleh peserta didik.

Pelaksanaan *self management* dilakukan berdasarkan pengaturan lingkungan untuk memudahkan mengatur diri. Pengaturan lingkungan dilakukan untuk menghilangkan penyebab kegagalan pengelolaan diri. pengaturan lingkungan untuk mengubah lingkungan fisik, lingkungan social. Dan dari hal tersebut akan dapat mengubah kebiasaan peserta didik sehingga dapat berperilaku yang baik.<sup>32</sup>

#### **b. Macam-macam *Self management***

*Self management* bagi peserta didik terbagi menjadi 3 yaitu : *self monitoring, stimulus control, self reward*.

---

<sup>30</sup> Komalasari, dkk. *Teori Dan Praktik Konseling* (Jakarta: Indek, 2011). Hal 180

<sup>31</sup> Ratna and Lilis, *Teknik-Teknik Konseling* (Yogyakarta: Deepublish, 2013). Hal 12

<sup>32</sup> Ni Putu Megantari, dkk. "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Singaraja," *E-Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2014): 4.

1) *Self monitoring*

Yaitu suatu proses dimana peserta didik atau konseli sedang mengobservasi dirinya sendiri tentang permasalahan yang sedang terjadi dalam lingkungan sekitar. Monitori diri memiliki tujuan untuk menilai masalah dan sebab akibat sehingga dapat menjelaskan kebenarannya.

2) *Stimulus control*

Yaitu penyusunan atau perencanaan tentang kondisi lingkungan yang telah deplaning sebelumnya. Sehingga tingkah laku tidak lagi menyimpang.

3) *Self reward*

Yaitu pemberian hadiah terhadap diri sendiri, setelah tercapainya apa yang dilakukan atau tujuannya sudah tercapai. Tujuan dari *self reward* untuk meningkatkan atau memperkuat apa yang sudah dilakukan.<sup>33</sup>

**c. Tujuan *Self Management***

Adapun tujuan dari *self management* adalah untuk mengatur perilaku peserta didik yang bersangkutan untuk menjadi kebiasaan yang baik. Pengelolaan diri digunakan untuk mengelola perilaku diri sendiri maupun mengelola perilaku orang lain. Masalah perilaku dapat ditangani dengan menggunakan pengelolaan diri. seperti perilaku agresif, adapun perilaku agresif merupakan tindakan yang diniatkan untuk menyakiti atau melukai orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikis. Untuk mengatasi perilaku seperti perilaku agresif, *self management* mempunyai tujuan antara lain:

- 1) Peserta didik memberikan peran yang aktif terhadap dirinya sendiri

---

<sup>33</sup> Aprilia Safitri, "Penerapan Konseling Kelompok Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Viii B Di Smp Negeri 1 Rengel Tuban," *Unesa Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2018. Hal 5.

- 2) Terjadinya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik
- 3) Menciptakan keterampilan belajar berupa mengelola perilaku, pemikiran, dan perasaan.<sup>34</sup>

#### d. Tahap-tahap dalam *Self Management*

Dalam *Self management* terdapat pemantauan diri, pemberdayaan yang bersifat positif, memiliki perjanjian terhadap diri sendiri, dan penguasaan terhadap apa yang sedang dilakukan. Tahap-tahapan *self management* antara lain :

- 1) Peserta didik mengidentifikasi perilaku supaya terjadi perubahan.
- 2) Peserta didik menjelaskan kemungkinan cara pengelolaan diri.
- 3) Peserta didik setuju jika nanti penyelesaian masalah menggunakan strategi pengelolaan diri.
- 4) Peserta didik mulai menganalisis permasalahan sampai dalam.
- 5) Konselor memberikan intruksi model strategi pengelolaan diri.
- 6) Data peserta didik diperiksa oleh konselor dan konselor membuat revisi program.
- 7) Membuat catatan dan penyajian data diri dan penguatan.<sup>35</sup>

### B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa contoh penelitian yang mana penelitian berkaitan dengan judul yang diambil dari peneliti yaitu “efektifan layanan bimbingan kelompok teknik *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK Lemuria Kudus”.

---

<sup>34</sup> Siti Nurzaakiyah, Nandang Budiman, *Teknik Self Management Dalam Mereduksi Body Dysmorphic Disorder*, Hal 6.

<sup>35</sup> Siska Novra Elvina, “Teknik Self Management Dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 123, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058>.

Walaupun mempunyai persamaan tema, tapi jauh berbeda dari titik focus pembahasannya.

Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah Nim 1711010012 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Kudus tahun 2021 tentang “Keefektifitas layanan konseling Kelompok Melalui Teknik *Behavioral Concrat* dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Mts. Darul Hikmah Menganti”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui efektifitas konseling kelompok dengan teknik *behavioral concrta* dalam membentuk kedisiplinan siswa. Metode penelitiannya kuantitatif. Alat analisis data menggunakan angket, obsevasi, dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa keefektifitas konseling kelompok dalam membentuk disiplin belajar berjalan efektif, hal ini disebabkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *behavioral concrta* dalam membentuk disiplin belajar siswa menunjukkan perubahan. Adapun hasil dari penelitian menerangkan bahwa penyebab tercapainya konseling kelompok dalam membentuk disiplin belajar, antara lain, 1. Pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan dengan beberapa peserta didik, 2. Konseling yang dilakukan mendapatkan perhatian dari peserta didik, 3. Waktu konseling yang lama.

Berdasarkan penelitian skripsi Ilham Wiji Pradana Nim 1711010007 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Kudus tahun 2021 penelitiannya berjudul “Efektivitas Layanan Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Self Management* Untuk mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII Mts Silahul Ulum”. Metode penelitiannya kuantitatif. Alat analisis data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitiannya adalah menunjukkan keefektivitas konseling *behavioral* dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik tidak berjalan efektif dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang berperilaku agresif kepada temannya sendiri. Adapun perilaku agresif merupakan tindakan yang diniati untuk menyakiti atau melukai orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikis. Beberapa contoh perilaku agresif yang

sering dilakukan peserta didik antara lain: 1. Memanggil mana panggilan dengan nama orang tua, 2. Pengucilan teman, 3. Permusuhan, 4. Saling ejek antar teman.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Tahun penelitian dan judul penelitian	Metode dan alat analisis	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1.	Robi'atul Adawiyah Skripsi Tahun 2021 "Keefektifitas layanan konseling Kelompok Melalui Teknik <i>Behavioral Concrat</i> dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Mts. Darul Hikmah Menganti".	Metode kuantitatif : Alat analisis : angket, observasi, dokumentasi	X1 : layanan bimbingan kelompok X2 : Teknik <i>Behavioral Concrat</i>  Y1 : membentuk kedisiplinan	Layanan bimbingan kelompok dan kedisiplinan	Teknik <i>behavioral concrat</i>
2.	Ilham Wiji Pradana Skripsi Tahun 2021 "Efektivitas Layanan Konseling <i>Behavioral Self Management</i> Untuk mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII Mts Silahul Ulum".	Metode kuantitatif : Alat analisis data : angket, observasi, dokumentasi	X1 : layanan konseling X2: teknik <i>self management</i>  Y1: mengurangi perilaku agresif	Menggunakan teknik <i>self management</i>	Layanan konseling dan mengurangi perilaku agresif

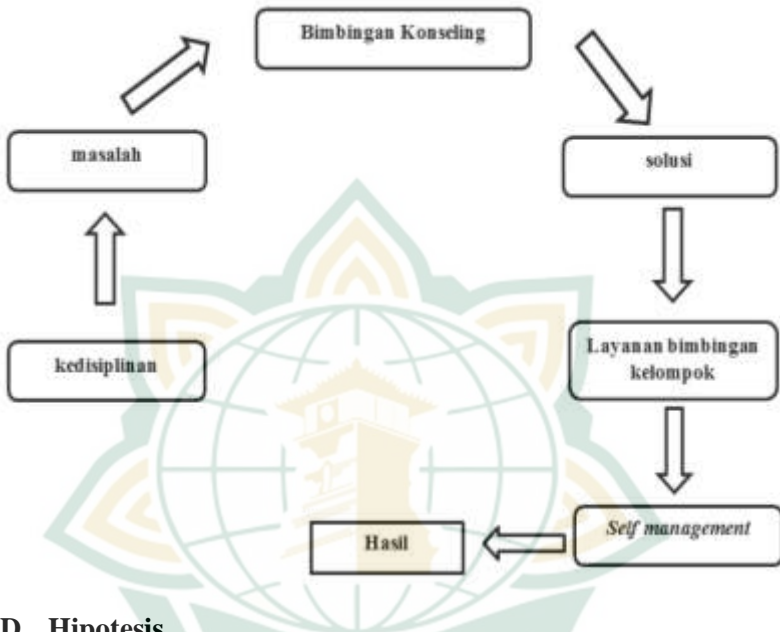
### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang akan menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian relevan atau terkait. Kerangka berfikir penelitian ini, didalamnya terdapat beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK LEMURIA Kudus”.

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam dunia Pendidikan, tentunya dalam mencegah sebuah masalah atau menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekolah khususnya berkaitan dengan peserta didik. Ada banyak teknik yang dapat dilakukan dalam proses bimbingan, baik bimbingan kelompok maupun bimbingan klasikal.

Salah satu hal yang dimiliki oleh peserta didik yaitu disiplin belajar, dimana setiap peserta didik memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda. Dengan itu perlu adanya sebuah tindakan bimbingan dan konseling yang bertujuan membentuk atau meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Diharapkan dengan adanya disiplin belajar peserta didik yang tinggi akan menghasilkan hal-hal yang positif dalam diri peserta didik. Berikut ini bila di tuangkan dalam skema kerangka berfikir:

**Gambar 2. 1  
Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis**

hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jadi hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK LEMURIA Kudus.

Berdasarkan hipotesis penelitian, penulis mengajukan hipotesis statistic sebagai berikut :

1. Ha (Hipotesis Alternatif)

Ada peningkatan kedisiplinan melalui pemberian apakah layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK LemuriaKudus.

2. Ho (Hipotesis Nol)

Tidak ada peningkatan kedisiplinan melalui pemberian apakah layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK Lemuria Kudus.

